

ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Fajar Budiantoro
NIM. 15510036

DOSEN PEMBIMBING:

Dr.H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197508162000031001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

DOSEN: Dr.H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Fajar Budiantoro

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Budiantoro

NIM : 15510036

Judul Skripsi : Etika Profetik Kuntowijoyo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Pembimbing

Dr.H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197508162000031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 508 /Un.02/DU/PP.05.3/02 /2020

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR BUDIANTORO
Nomor Induk Mahasiswa : 15510036
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Fehrudin Jaiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II


Dr. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji III


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215 198803 1 001

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Fajar Budiantoro
NIM : 15510036
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “ETIKA PROFETIK KUNTOWIJOYO” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Penulis



Fajar Budiantoro
NIM. 15510012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kenikmatan. Juga yang paling utama yaitu Orang Tua, guru-guru dan teman-teman seperjuangan.

HALAMAN MOTTO

Bismillahi majreehaa wa mursaaaha

Kulayarkan perahuku

*Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra
semestaku*

Berbekal sejuta do'a dan harapan menggebu

Pembungkus tubuh sejak dalam kandungan ibuku

Berbekal kompas bismillah yang diajarkan ayahku

Di Universitas kehidupan yang menjadi almamaterku

(Bachrum Bunyamin)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memberikan jalan yang lurus, nikmat yang tiada hentinya serta memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Etika Profetik Kuntowijoyo”. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang mana telah mengajarkan umat Islam, terkhusus penulis, untuk selalu menjalankan segala perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat terselesaikan dengan perlahan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Phd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Bapak M. Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal semester hingga sekarang.
5. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta mendukung penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membimbing dan sabar dalam memberikan ilmu kepada penulis hingga hari ini.
7. Segenap pegawai dan staf Tata Usaha yang telah membantu dan melancarkan proses administrasi dari awal meniti perkuliahan hingga sekarang.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saroji dan Ibu Komsiyah. Atas kesabaran dan kasih sayang merekalah penulis belajar banyak hal terkait arti hidup dan mampu menghadapi persoalan dan tantangan dalam kehidupan ini.
9. Teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah menerima penulis sebagaimana adanya. Berkat kalian penulis belajar banyak tentang makna solidaritas.
10. Sahabat-sahabat yang penulis banggakan, Mukhtar Saifuddin, Abdillah Nur Tammami, Chanif Ainun Naim, Rawbal Bedrow, Iqbal Bahroini dan Anis Sofiati yang sudah menemani penulis hingga sekarang. Yogyakarta merupakan kota paling indah dan nyaman berkat kalian semua.

Penulis menyadari, dalam skripsi yang disusun ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis harap skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat membangun. Akan tetapi besar harapan bagi penulis, semoga para pembaca dapat menemukan kebaikan-kebaikan dan sedikit jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait tema penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Penulis,

Fajar Budiantoro
NIM. 15510036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	Śā	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-

ن	Nūn	N	-
و	Wāu	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrop (tidak dilambangkan bila terletak di awal kata)
ي	yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

__ َ __ (fathah) ditulis a

__ ِ __ (kasrah) ditulis i

__ ُ __ (dammah) ditulis u

كُتِبَ - kutiba يَذْهَبُ - yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

fathah + yā mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wau mati ditulis au

قول ditulis qaul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis yas'ā

kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

4. Ta' marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi itu tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا ditulis rabbanā

نَعْمَ ditulis nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الرجل ditulis ar-rajul

السيدة ditulis as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

القلم ditulis al-qalamu

الجلال ditulis al-jalālu

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan asprof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

شيء ditulis syai'

النوء ditulis an-nau'u

امرت ditulis umirtu

تأخذون ditulis ta'khudun

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat

yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

ذوى الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KUNTOWIJOYO DAN ILMU SOSIAL PROFETIK	
A. Sekilas tentang Kuntowijoyo dan Karyanya	14
B. Gagasan dan Pemikiran Kuntowijoyo.....	18

BAB III	: EPISTEMOLOGI ETIKA PROFETIK	
A.	Analisis Etika, Asal Usul dan Hakikat Etika Profetik.....	39
B.	Struktur Berpikir Etika Profetik	50
BAB IV	: UNSUR-UNSUR ETIKA PROFETIK	
A.	Humanisasi.....	63
B.	Liberasi.....	64
C.	Transendensi.....	66
D.	Etika Profetik Sebagai Landasan Nilai.....	67
E.	Implementasi Etika Profetik.....	75
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Para pemikir Islam maupun pemikir Barat kontemporer sama-sama menyadari bahwa manusia saat ini mengalami krisis yang akut, kehadiran sains dan teknologi modern telah mengikis eksistensi kemanusiaan ditandai dengan dehumanisasi dan mengikisnya peranan moral. Hal ini seakan-akan sudah menjadi lumrah dikalangan masyarakat dan menjadi corak baru bagi manusia-manusia modern.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau library research yakni penelitian kepustakaan. Sumber primernya adalah buku-buku ataupun tulisan dari pemikiran Kuntowijoyo. Sementara sumber sekundernya adalah buku-buku, jurnal maupun penelitian yang membahas pemikiran Kuntowijoyo menjadi pelengkap serta pendukung dalam penelitian ini.

Etika profetik melatarbelakangi pemikiran Kuntowijoyo tentang ilmu sosial profetik. Dimana suatu pengalaman religius itu justru menjadi dasar keterlibatannya dalam sejarah. Dengan mensintesisakan pemikiran barat yang bersumber dari rasio dengan wahyu, berbicara masalah etika dan agama tidak terlepas dari masalah kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, etika dan agama menjadi suatu kebutuhan hidup yang memiliki fungsi. Kuntowijoyo menetapkan Q.S Ali ‘Imran: 110 sebagai landasan pemikirannya yang terdapat tiga muatan etis diantaranya, yaitu; humanisasi, liberasi dan transendensi. Ada beberapa persoalan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, yang pertama adalah mengenai penggabungan anatara pemikiran barat dan agama, dalam hal ini adalah etika dan wahyu-wahyu dalam Al-Quran. Kedua mengenai bagaimana pemikiran Kuntowijoyo dapat menjadi arah transformasi dalam dataran aplikatif.

Kata Kunci: Kuntowijoyo, Etika Profetik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuntowijoyo lahir di Sorobayan, Sanden, Bantul, Yogyakarta pada 18 September 1943.¹ Ia dikenal sebagai seorang sejarawan, budayawan maupun sastrawan yang sangat produktif. Kuntowijoyo juga seorang cendekiawan Muslim yang banyak memberikan sumbangsih bagi dunia pemikiran Islam di Indonesia. Ia juga dikenal sebagai pengarang berbagai judul novel, cerpen dan puisi, pemikir dan penulis beberapa buku tentang Islam, kolomnis di berbagai media. Sebagai seorang cendekiawan yang lahir dari struktur kelas priyayi dengan latar belakang keluarga yang taat beragama dan kompleks, berpengaruh besar dalam membentuk pemikiran Kuntowijoyo. Aktivitas keagamaan yang mentradisi sejak kecil serta latar belakang keluarganya yang aktif dalam organisasi Islam seperti Muhammadiyah sedikit banyak menentukan cara pandangnya.²

Kuntowijoyo hampir selalu menjadikan Islam sebagai fundamen gagasannya. Ia cukup konsisten merujuk ajaran-ajaran Islam, terutama Al-Qur'an. Menurut Dawam Rahardjo dalam pengantarnya untuk kompilasi

¹ M. Fahmi, *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), hlm. 29.

² M. Fahmi, *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, hlm. 32.

karya Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*,³ ada beberapa hal menarik dari Kuntowijoyo, salah satunya ia tidak memaksakan diri untuk menghindarkan teori dan metodologi dari barat yang konvensional, kerangka keilmuan barat lantas ia perlukan untuk memperkaya pemikirannya. Dari situ Kuntowijoyo berupaya melakukan sintesis pemikiran Barat dan Islam sehingga ia berusaha menafsirkan Al-Qur'an tidak dari tafsir formal pada umumnya namun memakai kerangka keilmuan barat itu. Misalnya saja dia menangkap makna yang terkandung dalam Surah Ali 'Imran ayat 110 dengan konsep-konsep yang dikenal umum yaitu humanisasi dan emansipasi untuk istilah *amar ma'ruf*, liberasi untuk *nahi munkar*, dan transendensi untuk iman kepada Allah. Kerangka pikir ini lahir gagasannya tentang Ilmu Sosial Profetik. Ada empat hal yang tersirat dalam ayat itu, yakni konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika profetik.

Lahirnya Ilmu Sosial Profetik, terinspirasi dari dua tokoh besar, yaitu Muhammad Iqbal dan Roger Garaudy, seorang filosof dari Prancis. Di dalam tulisan Iqbal ditemukan pernyataan seorang ahli mistik yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad telah sampai pada tataran tertinggi dalam perjalanan yang didambakan oleh ahli mistik. Namun demikian, Nabi Muhammad kembali ke dunia untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai Rasul.⁴ Pengalaman agama (spiritualnya) dijadikan landasan psikologis untuk

³ Kuntowijoyo, *Paradigm Islam Intepretasi untuk Aksi*, hlm. 28.

⁴ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 97.

mengubah manusia. Inilah kemudian yang dijadikan dasar nilai bagi etika profetik.

Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “etos”, artinya “adat kebiasaan”. Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, tetapi memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia. Sementara konsep etika merupakan pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat. Sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia.⁵

Etika sebagai ilmu melanjutkan kecenderungan kita dalam kehidupan sehari-hari. Merefleksikan tingkah laku manusia dari sudut norma-norma atau dari sudut baik dan buruk, tentang apa yang baik dilakukan oleh manusia dan tentang apa yang buruk yang seharusnya dihindari oleh manusia, apalagi di zaman modern seperti sekarang ini kita dihadapkan pada masalah pluralitas kehidupan modern, canggih dan menawarkan orientasi kehidupan baru. Oleh karena itu, etika dapat membuat manusia sanggup memahami ideologi-ideologi secara kritis dan obyektif untuk membuat suatu penilaian tersendiri.⁶

Namun di sisi lain, perkembangan era post-truth dewasa ini yang ditandai dengan semakin masifnya penetrasi media sosial dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, politik, budaya dan pertahanan keamanan, fenomena ini merupakan konsekuensi perubahan pola komunikasi, dari cara-

⁵ Beni Ahmad Soebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 26

⁶ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 2002), hlm.15

cara media konvensional menuju digitalisasi komunikasi dengan menggunakan berbagai kanal media sosial kekinian. Banjir informasi di era revolusi digital menghadirkan sejumlah dampak sosial. Problem masyarakat bukan pada bagaimana mendapatkan berita, melainkan kurangnya kemampuan mencerna informasi yang benar. Kredibilitas media arus utama yang selalu digerogeti kepentingan elit dan pemilik, memaksa masyarakat mencari informasi alternatif. Masalahnya medium alternatif macam sosial media tak selalu mengalirkan berita yang benar. Kamus Oxford mendefinisikan istilah post-truth sebagai kondisi di mana fakta tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk opini publik dibanding emosi dan keyakinan personal.⁷

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat telah menyuguhkan segudang kemudahan disegala aspek kehidupan baik ekonomi, politik budaya dan lain-lain. Namun perkembangan tersebut juga telah memengaruhi bias antara truth, fakta, dan realitas. Pengaruh kuat relativitas menjadikan subyektivitas menemukan posisinya. Kaburnya batas-batas antara fakta dan persepsi-persepsi subjektif menandai lahirnya era post-truth. Banjir informasi dan menguatnya subjektivitas tersebut juga memberikan dampak negatif, seperti melimpahnya hoax, ujaran kebencian dan konflik emosional dari individu maupun kelompok, sehingga hal ini rentan dimanfaatkan untuk kepentingan yang bersifat politis. Selain itu, menurut Lippmann, post-faktual era juga ditandai dengan merosotnya pengaruh agama dan religiusitas serta

⁷ Kharisma Dhimas Syuhada, "Etika Media di Era "Post-Truth", *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Volume V Nomor 1 April 2017, hlm. 76.

mengikisnya kekuatan tradisi.⁸ Kita tahu bahwa manusia semakin mengarah pada dehumanisasi dan krisis etik dalam kehidupan sosial. Kultur industrial, politik dan pasar menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Sintesis pemikiran yang dilakukan Kuntowijoyo antara pemikiran barat dengan teks keagamaan yaitu Al-Qur'an telah melahirkan suatu disiplin ilmu sosial yang menjadikan dimensi transendental sebagai landasannya. Etika profetik seyogyanya menjadi landasan intelektual dan moral, karena ilmu sosial seharusnya tidak berhenti hanya menjelaskan atau memahami realitas atau fenomena sosial apa adanya, namun lebih dari itu yaitu melakukan tugas transformasi. Jadi lebih kepada upaya untuk mewujudkan proses transformasi sosial.

Segala permasalahan sosio-etik yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, penulis menyadari pentingnya kehadiran dari ilmu sosial profetik yang mengusung semangat transformasi dengan muatan nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Namun, ilmu sosial profetik tidak punya kriteria justifikasi baik dan buruk, benar dan salah dan lain sebagainya. Etika profetik hadir untuk memuat justifikasi baik dan buruk, benar dan salah, hal ini digunakan untuk menguatkan praksis daripada ilmu sosial profetik itu sendiri. Jadi, bagaimana kemudian prinsip humanisasi, liberasi dan transenden, contohnya ketika ia dimuati nilai-nilai etik maka ia akan memuat kriteria baik dan buruk dari suatu hal. Etika pada dasarnya lebih berada pada dataran aplikatif, karena dalam realitas kehidupan, berbagai

⁸ Kharisma Dhimas Syuhada, "Etika Media di Era Post-Truth", hlm. 77.

persoalan dilematik muncul. Nilai-nilai etika yang universal dan absolut itu menghadapi tantangan yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijalankan dengan mulus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana epistemologi etika profetik menurut Kuntowijoyo?
2. Apa saja unsur-unsur etika profetik menurut Kuntowijoyo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Turut memperluas kajian etika, khususnya dalam konteks kajian etika menurut Kuntowijoyo.
2. Untuk mengetahui bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo.

Sedangkan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang filsafat etika yang senantiasa belum final dan terus berkembang di dalam setiap tema-tema yang dibahas, seperti halnya tema etika profetik menurut Kuntowijoyo. Meskipun tema ini sudah pernah dibahas, namun sangat memungkinkan untuk dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis melihat bahwa banyak sekali pembahasan mengenai konsep etika dan pemikiran Kuntowijoyo baik berupa buku-buku, skripsi, thesis maupun jurnal penelitian lainnya. Akan tetapi belum ada skripsi maupun jurnal yang membahas tentang etika rofetik menurut Kuntowijoyo seperti judul di atas.

Pertama jurnal berjudul, Posisi Al-Qur'an dalam Integrasi Ilmu: Telaah Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo dan M. Dawam Rahardjo, ditulis oleh Wardani yang membahas tentang posisi Al-Qur'an dalam integrasi ilmu menurut pemikiran Kuntowijoyo dan M. Dawam Rahardjo. Kedua intelektual ini menempatkan Al-Qur'an dalam posisi sebagai berikut, *pertama*, sebagai sumber ilmu pengetahuan, tidak hanya berkaitan dengan doktrin agama normatif, melainkan pengetahuan ilmiah. *Kedua*, sebagai titik-tolak dalam perumusan teori (*theory-building*). *Ketiga*, sebagai kerangka rujukan nilai (aksiologis) pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Tiga fungsi ini adalah level fungsionalisasi Al-Qur'an yang terkait secara substansial dengan kerja ilmu pengetahuan (epistemologi) dan nilai (aksiologi).⁹

Kedua, skripsi berjudul Masa Depan Ilmu Sosial Profetik (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo) ditulis oleh Abdul Latif, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang membahas tentang bagaimana konsep Kuntowijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik lalu Bagaimana masa depan Ilmu Sosial Profetik bagi

⁹ Wardani. "Posisi Al-Qur'an Dalam Integrasi Ilmu: Tela'ah Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo dan M. Dawam Rahardjo", *Nun*, 4, No.1, 2018, hlm. 152.

Pendidikan Islam dan relevansi konsep Kuntowijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik bagi studi pendidikan Islam.¹⁰

Ketiga, buku berjudul Paradigma Profetik Islam yang ditulis oleh Heddy Shri Ahimsa Putra. Ia menelaah secara kritis pemikiran Kuntowijoyo mengenai ilmu sosial profetik. Ahimsa Putra mencoba memperbaiki dan memperkuat bangunan ilmu sosial tersebut dengan meletakkan terlebih dahulu basis dan inti dari ilmu tersebut, yakni paradigma profetik. Dari sembilan unsur paradigma yang dikemukakannya, Ahimsa Putra menjelaskan secara rinci tiga unsur utama yang menjadi landasan paradigma profetiknya, yaitu epistemologi, etos dan model. Unsur epistemologi di sini mencakup berbagai asumsi dasar filosofis paradigma profetik berkenaan dengan “hakekat” ilmu atau pengetahuan, keutamaannya, keutamaan usaha untuk memilikinya, sarana untuk mengetahuinya, sumber-sumbernya dan sebagainya. Unsur etos mencakup berbagai nilai yang mendasari sebuah paradigma, sedang unsur model mencakup berbagai unsur dasar yang dapat dijadikan analogi untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan profetik. Ahimsa Putra mengikuti pandangan Muhammad Iqbal, Roger Garaudy dan Kuntowijoyo dan juga mengambil elemen-elemen khazanah pemikiran Islam, terutama dari pemikiran-pemikiran Waliyullah terkemuka, Syekh Abdul Qadir Jailani.¹¹

¹⁰ Abdul Latif, Masa Depan Ilmu Sosial Profetik dalam Studi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 10.

¹¹ Heddy Shri Ahimsa – Putra. “*Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016).

Keempat, skripsi berjudul Ilmu Sosial Profetik (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo) yang ditulis oleh Zulheri, membahas tentang latar belakang dan analisis pemikiran Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Dalam pandangannya, gagasan Obyektifikasi Islam Kuntowijoyo ini bisa dikatakan berakar dari Filsafat Progresivisme yang muncul sekitar tahun 1918. Filsafat ini berpandangan bahwa kehidupan itu berkembang dalam suatu arah positif dan bahwa umat manusia, muda maupun tua, baik dan dapat dipercaya untuk bertindak dalam minat-minat terbaik mereka sendiri.¹²

Sejauh ini, menurut pandangan penulis sudah sangat banyak penelitian maupun jurnal-jurnal yang membahas Kuntowijoyo dan pemikirannya. Namun belum ada yang membahas tentang bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo menjadi dasar nilai untuk membaca, melakukan kritik dan melakukan transformasi sosial terhadap realitas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap tema-tema yang telah disinggung. Sehingga diharapkan penelitian ini masih dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis.

¹² Zulheri, Ilmu Sosial Profetik (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo), Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012, hlm. 26.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar suatu kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar menghasilkan konklusi yang optimal.¹³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian ini juga menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*).¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan penulis yang berkaitan langsung dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karya dari Kuntowijoyo yang berjudul *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika, Muslim Tanpa Masjid dan Maklumat Sastra Profetik*.

Adapun sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari informasi-informasi yang berkaitan dengan persoalan dan tema pokok pembahasan dalam penelitian, yang pada penelitian ini diambil

¹³ Anton Bekker, *Metode Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 23-24.

dari data-data tertulis lainnya seperti jurnal, skripsi, buku atau majalah yang berkaitan dengan tema pembahasan dan dapat menunjang sumber data primer.

3. Metode Pengolahan Data

a. Deskriptif

Menjelaskan pokok-pokok pemikiran yang sedang diteliti, yaitu pemikiran Kuntowijoyo. Penjelasan deskriptif digunakan ketika menjelaskan pemikiran Kuntowijoyo dalam pemaparan seperlunya dan bersifat substansial.

b. Interpretasi

Memahami kandungan konsep etika profetik Kuntowijoyo membutuhkan penafsiran tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Sebab, ada beberapa kata kunci yang dipertahankan di sini untuk tidak menghilangkan substansi pemikiran Kuntowijoyo. Penulis selalu berusaha memahami dan menafsirkan seperlunya bila itu diharuskan.

c. Analisis

Penulis berupaya untuk menjelaskan konsep-konsep Kuntowijoyo yang berkaitan dengan etikanya. Kajian analisis penulis lakukan ketika terdapat pernyataan maupun konsep yang perlu ditekankan atau dijabarkan secara luas.

d. Explanatory

Suatu analisis yang memberikan penjelasan lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Penulis menekankan pada etika berbasis profetik.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat gambaran yang sistematis dan konsisten secara utuh, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasannya. Dalam pembahasan penelitian ini, setidaknya terdapat lima bab yang masing-masing terdapat sub bab yang dijelaskan, yaitu:

BAB I, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, serta pokok-pokok permasalahan, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran mengenai pembahasan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

BAB II, biografi Kuntowijoyo. Pada bab ini penulis akan memaparkan sekilas tentang Kuntowijoyo dan bagaimana konstruk pemikirannya terkait ilmu sosial profetik secara deskriptif terkait tema pembahasan.

BAB III, pembahasan bab ini tentang bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo dan bagaimana etika profetik ini dapat mendorong transformasi sosial.

BAB IV, pada bab ini penulis mencoba menguraikan apa saja unsur-unsur dari etika profetik menurut Kuntowijoyo.

BAB V, menyimpulkan uraian di atas dalam bentuk penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari penulis berdasarkan pada hasil pembahasan yang dilakukan selama proses awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang cukup panjang lebar mengenai pemikiran Kuntowijoyo dan konsep tentang etika profetik, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika adalah pengkajian secara mendalam tentang sistem nilai yang ada. Jadi etika sebagai suatu ilmu adalah cabang dari filsafat yang membahas sistem nilai (moral) yang berlaku. Moral itu adalah ajaran sistem nilai baik-buruk yang diterima sebagaimana adanya, tetapi etika adalah kajian tentang moral yang bersifat kritis dan rasional. K Bartens membagi etika menjadi dua yaitu etika deskriptif dan etika normatif. Istilah profetik mula-mula dipopulerkan oleh filosof sosial dan ekonomi Amerika Serikat yaitu Kenneth Boulding. Ia membedakan apa yang disebut “agama kependetaan” dengan “agama profetik”. Pemaknaan profetik berawal dari bahasa Inggris *prophet* (nabi) sedangkan *prophetic* bermakna (kenabian). Yaitu sifat nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan. Dalam sejarah, Nabi Ibrahim melawan Raja Namrud, Nabi Musa melawan Fir’aun, Nabi Muhammad yang membimbing kaum miskin dan budak, beliau melawan setiap penindasan

dan ketidakadilan, mempunyai tujuan untuk menuju kearah pembebasan. hal itu berarti perubahan yang didasarkan pada cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi dan transendensi. Suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam QS Ali-Imran [3], ayat 110 Menurut Kuntowijoyo menanggapi kalimat yang diutarakan Muhammad Iqbal, pengalaman keagamaan yang luar biasa itu tidak mampu menggoda Nabi untuk berhenti. Akan tetapi, ia menjadikannya sebagai kekuatan psikologis untuk mengubah keagamaan. Dengan kata lain, pengalaman religius itu justru menjadi dasar keterlibatannya dalam sejarah, suatu aktifisme sejarah. Sunnah Nabi berbeda dengan jalan seorang ahli spiritual yang puas dengan pencapaiannya sendiri. Sunnah Nabi yang demikian itulah yang disebut sebagai etika profetik.

2. *Humanisasi* Istilah ini merupakan terjemahan dari amar ma'ruf yang mengandung pengertian memanusiaakan manusia. Dalam bahasa agama, konsep humanisasi merupakan terjemahan kreatif dari amar al-ma'ruf, yang makna asalnya adalah menganjurkan atau menegakkan kebajikan. Amar al-ma'ruf dimaksudkan untuk mengangkat dimensi dan potensi positif (ma'ruf) manusia. Berdasarkan pemahaman ini, maka konsep humanisasi Kuntowijoyo berakar pada humanisme-teosentris.

Istilah nahi munkar adalah bahasa agama. Bahasa agama yang dimaksud adalah bahasa yang didapatkan dari sumber ajaran agama, yakni Al-Qur'an sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Ali Imron ayat 110. Namun

Bahasa ini kemudian oleh Kuntowijoyo diterjemahkan kedalam bahasa ilmu menjadi *liberasi*. Dalam bahasa agama, nahi munkar berarti melarang atau mencegah segala tindak kejahatan yang merusak, mulai dari mencegah teman yang mengkonsumsi Narkoba, melarang tawuran, memberantas judi, menghilangkan lintah darat, sampai membela nasib buruh dan memberantas korupsi. Sedangkan dalam bahasa ilmu, nahi munkar diartikan sebagai pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, ataupun penindasan. Islam telah mengajarkan banyak hal kepada umat manusia. Termasuk mengajarkan bagaimana kebebasan berfikir itu bekerja sesuai dengan ortodoksi keagamaan. Sebagai implikasinya, Islam mendefinisikan kebenaran sebagai hal yang umum dan mencakup kaum muslim maupun non-muslim. Sama sekali tidak mengkhususkan kebenaran hanya dimiliki oleh satu kelompok saja. Sementara itu, tujuan liberasi adalah membebaskan manusia dari kungkungan teknologi, dan pemerasan kehidupan, menyatu dengan yang miskin yang tergesur oleh kekuatan ekonomi raksasa dan berusaha membebaskan manusia dari belenggu yang kita buat sendiri. Adapun liberasi yang dimaksud Kuntowijoyo dalam Ilmu Sosial Profetik adalah dalam konteks ilmu, ilmu yang didasari nilai-nilai luhur transendental. Nilai-nilai liberatif dipahami dan didudukkan dalam konteks ilmu sosial yang memiliki tanggung jawab profetik untuk membebaskan manusia dari kekejaman kemiskinan, pemerasan kelimpahan, dominasi struktur yang menindas dan hegemoni kesadaran palsu

Transendensi adalah dasar dari humanisasi dan liberasi. Transendensi memberi arah kemana dan untuk tujuan apa humanisasi dan liberasi itu dilakukan. Di samping berfungsi sebagai dasar nilai bagi praksis humanisasi dan liberasi, juga berfungsi sebagai kritik. Dengan kritik transendensi, kemajuan teknik dapat diarahkan untuk mengabdikan pada perkembangan manusia dan kemanusiaan, bukan pada kehancurannya. Bagi umat Islam, transendensi berarti beriman kepada Allah, bentuknya bisa terwujud dialog vertikal seperti shalat, puasa, haji dan lain-lain, yang diiringi dengan amalan seperti zakat, infak, shadaqoh dan amal shaleh yang lainnya. Melalui kritik transendensi, masyarakat akan dibebaskan dari kesadaran materialistik di mana posisi ekonomi seseorang menentukan kesadarannya menuju kesadaran transendental. Transendensi akan menjadi tolok ukur kemajuan dan kemunduran manusia. Oleh karena itu, dalam pencarian ilmu pengetahuan, umat Islam sudah selangkah lebih maju meletakkan Allah sebagai pemegang otoritas.

B. Saran-Saran

Terselesaikannya penelitian ini bukan berarti telah final menangkap maksud dan seluruh gagasan yang dibawa Kuntowijoyo. Butuh telaah ulang dan pengkajian yang lebih mendalam. Banyak faktor-faktor yang harus dibenahi, baik berupa penulisan hingga poin-poin yang sudah dipaparkan. Oleh karena itu, mengingat luar biasa kompleksnya pemikiran Kuntowijoyo, membutuhkan ketekunan, ketelitian serta kesabaran untuk memperdalam kajian dari pemikiran mereka. Karenanya, karya ini masih jauh dari kata

sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menjadi evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA.

A. BUKU

- Abidin, Muhammad Zainal. *Paradigma Islam dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016.
- Az- Zain, Muhammad Basyam Rusydi. *Sekolah Para Nabi 1 & 2*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bartens. K. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- . *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Bekker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Dagum, M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Nusantara, 2006.
- Fahmi, M. *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam, terj. Oesman Ralibi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Kuntowijoyo. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.

- . *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- . *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).
- . *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas: Esai-Esai Budaya dan Politik*. Bandung: Mizan, 2002.
- . *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- . *Dinamika Internal Umat Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Studi Informasi Pembangunan (LSIP), 1993.
- . *Maklumat Sastra Profetik: Kaidah, Etika, dan Struktur Bahasa*, Yogyakarta: Grafindo Litera, 2006.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nashir, Haidar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Praja, Juhaya S. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Rahman, Fazlur. *Tema pokok al-Qur'an terj. Anas Mahyudin*. Bandung: PUSTAKA: 1996.

- . *Islam dan Modernitas Tantangan Trasformasi Intelektual* terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Salam, Baharuddin. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Steans, Jill dan Lloyd Pettiford. *Strukturalisme dalam Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 2002.
- . *Etika Dasar*. Yogyakarta, Kanisius. 1987.
- Soebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Syari'ati, Ali. *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Husein Anis al-Habshi. Bandung: Pustaka Indah, 1996.
- Teichman, Jenny. *Etika Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Wardani. *Filsafat Islam sebagai Filsafat Humanis-Profetik*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.
- Yasir, Moh Alimi. *Mediatisasi Agama, Post Truth Dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Di Era Digital*. Yogyakarta: LKiS, 2018.

B. SKRIPSI, KARANGAN DAN JURNAL

- Dhimas, Karisma Syuhada. "Etika Media di Era "Post-Truth" dalam Komunikasi Indonesia, V. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017.
- Fuadi, Hj. Nurul. "*Konsepsi Etika Sosial dalam Al-Quran*" Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

- Latif, Abdul. “*Masa Depan Ilmu Sosial Profetik Dalam Studi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Miftahuddin. “*Kuntowijoyo dan Pemikirannya: Dari Sejarawan Sampai Cendekiawan*”, Penelitian Kelompok Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Muttaqin, Husnul. “Menuju Sosiologi Profetik”, dalam *Sosiologi Reflektif*, X. Surabaya, Oktober 2015.
- Nizar. “Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial”, dalam *Jurnal Arajang*, I. Sulawesi Barat, 2017.
- Nur Azizah, “Hubungan Ilmu dan Agama dalam Perspektif Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo”, dalam *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1. Yogyakarta, 2018.
- Sya’roni, Mokh. “Etika Keilmuan: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu” dalam *Teologia*, XXV. Semarang, 2014.
- Wardani, “Posisi Al-Qur`an Dalam Integrasi Ilmu: Tela’ah terhadap Pemikiran Kuntowijoyo dan M. Dawam Rahardjo” dalam *Nun*, IV. Banjarmasin, 2018.
- Zulheri. “*Ilmu Sosial Profetik Telaah Pemikiran Kuntowijoyo*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012.

C. INTERNET

Azali, Kathleen. *Metodologi Sejarah*, <http://c2o-library.net>, diakses pada tanggal 13 oktober 2019.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

- Nama : Fajar Budiantoro
- Tempat/Tanggal Lahir : Siak, 14 Maret 1997
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Status : Mahasiswa
- Alamat Asal : Kampung Jayapura, RT/RW 002/005,
Kec. Bungaraya, Kab. Siak, Prov. Riau
- No. Hp : 08995106667
- Email : fajarbudiantoro8@gmail.com

Pendidikan Formal

- SDN 005 Jayapura, Bungaraya, Siak (2003-2009).
- MTs Guppi Bandar Sungai, Sabak Auh, Siak (2009-2012).
- MA HM Tribakti, Kediri (2012-2015).
- Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan
Filsafat Islam, lulus tahun 2020.

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penulis,

Fajar Budiantoro
NIM. 15510036